

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan jiwa merupakan suatu kondisi mental sejahtera yang memungkinkan hidup harmonis dan produktif sebagai bagian utuh dari kualitas hidup seseorang. (Keliat 2016). Salah satu masalah kesehatan jiwa yaitu *Skizofrenia*. Fenomena yang sering terjadi pada masyarakat awam yaitu sering menyebut skizofrenia dengan jenis penyakit yang tidak mudah untuk dipahami, menakutkan dan tidak wajar. Hampir sebagian besar persepsi masyarakat tentang skizofrenia merupakan persepsi yang keliru, dan gejala yang sering terlihat yaitu pasien menyendiri, tidak ada keinginan untuk berkomunikasi dengan orang lain, menarik diri dan tidak mau berhubungan dengan masyarakat sekitar, dan itu dapat menyebabkan munculnya masalah Isolasi Sosial, dimana pasien mengalami kemunduran fungsi sosial, dan tidak mau bergaul dengan orang lain (Dozz, 2005).

Menurut data WHO (World Health Organization) pada tahun 2017 berjumlah lebih dari 450 juta orang diseluruh dunia. Berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan pada tahun 2017, di Indonesia diperkirakan prevalensi gangguan jiwa berat seperti *skizofrenia* mencapai 400.000 orang atau sekitar 1.7 per 1.000 penduduk. Hasil dari RISKESDAS tahun 2018, gangguan jiwa mengalami peningkatan angka yang sangat signifikan dari 83.612 jiwa menjadi 85.788 jiwa dari tahun 2013 sampai tahun 2018. 1,7 jiwa atau 1-2 orang dari 1000 warga Indonesia, yang berarti 50 juta penduduk di Indonesia sekitar 25% mengidap gangguan jiwa dan pada provinsi Jawa Timur menunjukkan angka 2,2 jiwa berdasarkan jumlah penduduk Jawa Timur 42.030.633 jiwa, maka sekitar 85.788 jiwa yang mengalami

gangguan jiwa. Hasil dari Riskesdas pada tahun 2018 Provinsi Jawa Timur menduduki urutan ke-6 penderita *skizofrenia* (Yusuf, 2018). Sedangkan di Ponorogo, menurut Dinas kesehatan Kabupaten Ponorogo pada tahun 2019 jumlah penderita gangguan jiwa berjumlah 2866 jiwa. Pada tahun 2019 jumlah penderita gangguan jiwa diwilayah kerja puskesmas Sukorejo adalah 160 penderita (Dinkes, 2019).

Skizofrenia yaitu gangguan mental atau jiwa ditandai dengan gangguan pada proses pikir, dan juga disertai adanya ekspresi emosi yang tidak wajar (Sulistiyono, dkk, 2013). Gejala skizofrenia dibagi menjadi dua kategori, yang pertama yaitu positif ditandai dengan adanya waham, halusinasi, disorientasi pikiran, bicara dan perilaku yang tidak teratur. Kedua yaitu gejala negatif diantaranya yaitu afek datar, tidak mempunyai kemauan, menghindar dari masyarakat atau suka mengisolasi diri (murung).

Isolasi sosial merupakan suatu individu yang tidak ingin untuk berinteraksi dengan orang lain. Gangguan keberfungsian sosial selalu dialami oleh pasien skizofrenia dan dapat menyebabkan kesulitan dalam memenuhi tuntutan sosial. Kesulitan berfungsi secara sosial di Masyarakat, terutama kemampuan berinteraksi dengan orang lain. Terganggunya fungsi sosial dapat terjadi dalam berbagai bidang fungsi rutin kehidupan sehari-hari, mengingat bahwa meskipun pasien skizofrenia akan membaik bahkan pulih setelah diberikan penanganan yang tepat di rumah sakit, namun mereka cenderung akan mengalami berbagai kesulitan ketika kembali pada lingkungan rumah. (Wiramihardja, 2005). Dampak dari penderita Isolasi sosial yaitu dia akan menarik diri, sulit berinteraksi dengan orang lain, kurangnya kemampuan dalam melakukan sosial, apatis terhadap lingkungan dan masyarakat, suka curiga kepada orang lain, dan juga merasa tidak tertarik dengan segala aktivitas yang sifatnya menghibur (Wahyuni, 2017).

Peran keluarga dalam menangani salah satu keluarga dengan masalah isolasi sosial pada keluarga yaitu perawat menjelaskan kepada keluarga pasien tentang masalah Isolasi sosial, penyebab isolasi sosial, tanda gejala pada pasien isolasi sosial, melatih keluarga praktik merawat pasien dengan masalah isolasi sosial langsung dihadapan pasien, dan menjelaskan perawatan lanjutan kepada keluarga pasien (Keliat, 2011).

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk mengambil kasus tersebut dan dituangkan dalam sebuah Karya Tulis Ilmiah dengan Judul “Asuhan keperawatan Keluarga pada penderita Skizofrenia dengan Masalah Keperawatan Isolasi Sosial di Kelurahan Sukorejo Wilayah kerja Puskesmas Sukorejo Pada tahun 2019”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan fenomena di latar belakang masalah, maka peneliti merumuskan masalah “Bagaimana Asuhan Keperawatan Keluarga Pada Pasien Skizofrenia Dengan Masalah Keperawatan Isolasi Sosial ketidak mampuan Keluarga dalam merawat pasien di wilayah Kerja Puskesmas Sukorejo Kabupaten Ponorogo”.

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk melakukan Asuhan Keperawatan Keluarga pada pasien Skizofrenia dengan masalah keperawatan Isolasi Sosial ketidakmampuan keluarga dalam merawat pasien di wilayah kerja Puskesmas Sukorejo kabupaten Ponorogo

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengkaji masalah kesehatan keluarga pada pasien Skizofrenia dengan masalah keperawatan Isolasi sosial ketidakmampuan keluarga dalam merawat pasien

2. Menganalisis dan mensintesis masalah keperawatan keluarga.
3. Merencanakan tindakan keperawatan keluarga pada pasien skizofrenia dengan masalah keperawatan Isolasi sosial ketidakmampuan keluarga dalam merawat pasien
4. Melakukan tindakan keperawatan keluarga pada pasien Skizofrenia dengan masalah keperawatan Isolasi sosial ketidakmampuan keluarga dalam merawat pasien
5. Melakukan evaluasi keperawatan keluarga pada pasien Skizofrenia dengan masalah keperawatan Isolasi sosial ketidakmampuan keluarga dalam merawat pasien.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Bagi pendidikan / Institusi

Sebagai pengetahuan dan informasi mengenai Asuhan Keperawatan Keluarga pada pasien Skizofrenia dengan masalah keperawatan Isolasi Sosial ketidakmampuan keluarga dalam merawat pasien

2. Bagi Peneliti

Hasil penelitian dapat menambah pengetahuan dan ketrampilan peneliti tentang teori dan aplikasi asuhan keperawatan keluarga pada pasien *Skizofrenia* dengan masalah keperawatan isolasi sosial ketidakmampuan keluarga dalam merawat pasien.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Manfaat bagi Perkembangan Ilmu Pengetahuan

Penulisan studi kasus ini dapat menambah pengetahuan dan dijadikan masukan untuk menerapkan Asuhan Keperawatan Keluarga pada pasien Skizofrenia dengan masalah keperawatan Isolasi Sosial ketidakmampuan keluarga dalam merawat pasien

2. Manfaat bagi Profesi Keperawatan

Penulisan studi kasus ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi profesi keperawatan dalam melaksanakan Asuhan Keperawatan Keluarga pada pasien Skizofrenia dengan masalah keperawatan Isolasi Sosial ketidakmampuan keluarga dalam merawat pasien

3. Bagi Pasien dan Keluarga Pasien

Menambah pengetahuan serta pengalaman merawat pasien *skizofrenia* dengan masalah keperawatan Isolasi sosial ketidakmampuan keluarga dalam merawat pasien.

4. Manfaat bagi Penulis

Penulisan studi kasus ini diharapkan dapat menjadi salah satu cara penulis dalam mengaplikasikan ilmu keperawatan yang diperoleh selama perkuliahan. Bisa mengembangkan pengetahuan dan pengalaman penulis dalam melaksanakan asuhan keperawatan pada pasien masalah keperawatan Isolasi sosial ketidakmampuan keluarga dalam merawat pasien. Selain itu, dengan penulisan studi kasus ini juga dapat menambah pengetahuan dan informasi penulis tentang asuhan keperawatan jiwa dengan masalah utama isolasi sosial.